BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan sesamanya.Bahasa digunakan untuk menyampaikan isi pikiran, pesan, ide, atau gagasan kepada orang lain,baik secara lisan maupun tulisan.Bahasa Indonesia memiliki kedududukan sebagai bahasa nasional yang menjadi bahasa negara dan bahasa pemersatu.Bahasa sebagai pemersatu bangsa merupakan hasil dari kebudayaan setiap bangsa yang berada dalam wilayah Indonesia (Chaer, 2017:162).Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan dengan mengekspresikan kepentingannya, mengungkapkan pendapat, mempengaruhi orang lain, maupun memperkenalkan diri.Bahasa sendiri mencerminkan pemikiran seseorang.Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin mudah orang tersebut berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.Keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh melalui proses latihan.

Proses latihan yang dilakukan denganmelalui pendidikan formal yaitu sekolah.Pendidikan formal mengajarkan banyak mata pelajaran salah satunya pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013:1).Keempat aspek ini saling berhubungan satu sama lain dan harus dimilik oleh setiap individu untuk berinteraksi dengan sesama.

Kegiatan menganalisis merupakan salah satu bagian dari aspek keterampilan membaca. Ketika akan menganalisis suatu teks, hal yang pertama kali dilakukan adalah membaca. Dengan

keterampilan membaca, siswa akan memahami terlebih dahulu hal yang akan dianalisis dan akan memudahkan siswa dalam menganalisis suatu teks, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaannya.

Salah satu wujud dari pembelajaran menganalisis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks negosiasi yang dimuat dalam kurikulum 2013 di kelas X SMA. Kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum 2013, siswa mampu menganalisis isi struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk mampu menganalisis untuk mampu menganalisis teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan..

Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan pihak-pihak yang bersangkutan. Teks negosiasi juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan.Kosasih (2014:219) berpendapat bahwa “Teks negosiasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi ataupun percakapan”.Dalam Kemendikbud (2014:16) dikatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah menganalisis teks negosiasi.

Alwi (2007: 46) berpendapat bahwa “Menganalisis teks yang dimaksudkan agar siswa bisa menilai dan mengevaluasi bagian ataupun struktur teks negosiasi”. Menurut Mateus dan Wasilah (2009:20) mengatakan bahwa “Analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterikatan atau penafsiran makna dari setiap kriteria”. Analisis juga berarti penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pemahaman arti keseluruhan” (Depdiknas:2005).

Kegiatan menganalisis teks negosiasi sangat bermanfaat bagi siswa.Karena dengan kegiatan tersebut, siswa dapat menganalisis suatu teks dengan baik berdasarkan isi, struktur, maupun kaidah kebahasaanya.Berdasarkan pengalaman (PPL) Program Pengalaman Lapangan yang sudah dilakukan, dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya yang dilakukan oleh Hasibuan (2016: 3) dalam skripsinya menyatakan bahwa "Kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi masih rendah dan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM. "Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, yaitu 1) siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran tentang teks, 2) siswa kurang mampu menuangkan ide dalam bentuk teks negosiasi, 3) pemahaman isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Dari beberapa kendala tersebut, peneliti berfokus point ketiga yaitu pemahaman isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang dimiliki siswa masih rendah.

Menanggapi kendala yang terjadi pada siswa, Uno (2011 : 7) mengatakan bahwa "Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ketujuan yang diinginkan atau dicapai".Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai teks negosiasi, sehingga siswa dapat menganalisis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.Teknik yang dianggap tepat adalah teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain).*

Warsono dan Haryanto (2017:93) menyatakan bahwa "Teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* merupakan teknik yang bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan prediksi secara individual". Teknik ini akan berhasil dengan baik jika para siswa diberi kesempatan untuk mengamati demontrasi baik, yang dilakukan guru atau oleh temannya sendiri yang ditujuk oleh gurunya. Teknik ini dilandasi oleh teori pembelajaran

kontruktivisme yang beranggapan bahwa melalui kegiatan prediksi, observasi, dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan. Maka struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik. Anggapan yang lain adalah bahwa pemahaman siswa saat ini dapat ditingkatkan melalui interaksinya dengan guru atau dengan rekan sebayanya dalam kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran untuk mendorong siswa aktif dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.Dengan demikian, penulis mengangkat judul penelitian "Pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun ajaran 2018/2019".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu

1. siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran tentang teks;
2. siswa kurang mampu menuangkan ide dalam bentuk teks negosiasi;
3. siswa sulit memahami isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi sehingga kemampuan siswa dalam menganalisis negosiasi masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membuat suatu batasan masalah sehingga judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* terhadap

Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pangururan Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian diuraikan berikut ini.

Adapun rumusan masalah penelitian dipaparkan berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan menganalisis teks negosiasi tanpa menggunakan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pengaruh teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. kemampuan menganalisis teks negosiasi tanpa menggunakan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun ajaran 2018/2019;

2. kemampuan menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun ajaran 2018/2019;
3. pengaruh teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.Manfaat penelitian dipaparkan berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa khususnya dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, yang dipaparkan dibawah ini.

1) Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi

2) Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kratif.

3) Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan seraya mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoretis

Landasan teoretis akan menguraikan teori-teori yang relevan terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Teori tersebut diangkat menjadi sebuah pokok utama landasan mengenai

penjelasan yang akan diteliti. Menurut Suprijono (2010:10) “Teori merupakan perangkap prinsip-prinsip yang terorganisasikan mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan”. Teori diartikan sebagai hubungan yang tersusun atas fakta serta variabel-variabel dalam fokus penelitian.

Dilihat dari rumusan masalah, terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *POE (Predict-Observe- Explain)* dan variabel terikat adalah kemampuan menganalisis teks negosiasi.Kemampuan menganalisis yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

2.1.1 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi

Menganalisis teks negosiasi merupakan proses kegiatan untuk menguraikan, menelaah, dan menghubungkan bagian-bagian dalam teks negosiasi untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan yang terdapat pada teks negosiasi. Menganalisis juga dimaksudkan untuk menilai dan mengevaluasi sebuah teks negosiasi agar sebuah teks negosiasi menjadi lebih kompleks.

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan

Alwi (2007:70) menjelaskan, “Kemampuan berasal dari kata ‘mampu’ yang mempunyai arti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kata ‘kemampuan’mempunyai arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. ”Kemampuan berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang didapatkan melalui latihan secara terus menerus.Zul (2008: 134) “Mengemukakan

kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa.kemampuan juga disebut kompetensi".

Menurut Uno (2011:23) "Hakikat kemampuan adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung". Dengan adanya kemampuan siswa akan lebih mudah dalam mempelajari materi yang diajarkan termasuk materi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari beberapa pengertian kemampuan para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu.

2.1.1.2 Pengertian Menganalisis

Analisis atau analisa berasal dari kata Yunani kuno "analusis" yang berarti melepaskan.Analusis terbentuk dari dua suku kata, yaitu "ana" yang berarti kembali dan "luein" yang berarti melepas.Jika digabungkan maka artinya adalah melepas kembali atau menguraikan. Kata "anlusis" ini diserap kedalam bahasa Inggris menjadi "analysis", yang kemudian juga diserap juga ke dalam bahasa Indonesia menjadi "analisis".

Secara umum, arti "analisis" adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Komaruddin (2001:53) menyatakan bahwa "Pengertian menganalisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehinga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu

keseluruhan yang terpadu". **Selanjutnya,Harahap (2004:189)**mengatakan bahwa pengertian "Menganalisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil".

Sejalan dengan beberapa ahli di atas, dipertegas kembali oleh seorang ahli yaitu, Alwi (2007:56) menyatakan,

> "Analisis adalah (1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musahab, duduk perkaranya, dsb.) (2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahaan bagian itu sendiri serta hubungahn antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan".

Dari pengertian para ahli di atas disimpulkan bahwa pengertian menganalisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2.1.1.3 Pengertian Teks Negosiasi

Teks merupakan serangkaian kata-kata yang dituliskan pada suatu halaman tertentu.Kata-kata tersebut adalah ungkapan gagasan atau ekspresi jiwa yang dimiliki manusia yang dituangkan kedalam bentuk tulisan.Mashun (2014: 1), menyatakan bahwa "Teks adalah jalan menuju pemahaman tentang bahasa.Itu sebabnya teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang atau melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi."

Negosiasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to negotiate* yang artinya merundingkan, membicarakan kemungkinan tentang suatu kondisi.Negosiaisi adalah sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan. Alwi (2008: 686) menjelaskan bahwa "Negosiasi adalah proses tawar-

menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lainnya.”

Menurut Depdiknas (2005:778) “Negosiasi adalah proses tawar menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakakatan bersama antara satu pihak (kelompok/organisasi) yang lain, penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa.”Selanjutnya Kosasih (2014:164) berpendapat bahwa “Negosiasi didefenisiskan sebagai suatu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan”.

Negosiasi juga dapat terjadi sebagai tanggapan terhadapusulan program dari pihak pertama kepada pihak kedua. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak. Teks negosiasi tergolong ke dalam bentuk teks diskusi *(discussion)*.Teks tersebut membahas suatu isu tertentu dengan disertai sejumlah argumen atau pendapat dari dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menyepakati kepentingan-kepentingan yang berbeda. Negosiasi ternyata sering terjadi dalam berbagai kesempatan, bahkan dapat dikatakan bahwa ketika kita berhubungan dengan orang lain, kita tidak lepas dengan proses negosiasi, tetapi dalam bentuk tingkat kepentingan yang berbeda-beda.

Dalam pergaulan sehari-hari, kecakapan bernegosiasi sangat dibutuhkan.Misalnya, kecakapan bernegosiasi diperlukan pada saaat menentukan tempat belajar kelompok, memilih tujuan wisata, memilih ketua kelas, dan lain-lain.Kecakapan bernegosiasi juga diperlukan dalam pergaulan masyarakat, bidang pekerjaan, dan sebagainya. Kosasih (2018:87) menyebutkan contoh kegiatan lainnya yang diselesaikan dengan bernegosiasi, antara lain: jual beli barang dan jasa, penggajian karyawan, penempatan tenaga kerja, penyusunan program-program organisasi,

pembagian warisan, sengketa rumah atau tanah, pembangunan fasilitas-fasilitas umum, dan penentuan calon wakil rakyat dalam suatu partai politik.

Bernegosiasi sesungguhnya merupakan strategi untuk meraih berbagai kepentingan, memenangkan konflik, dan merupakan sarana untuk berbagai permasalahan yang berhubungan dengan orang lain. Karakteristik dan arti penting lainnya dari teks negosiasi adalah:

1. negosiasi bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan;
2. negosiasi bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan;
3. negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian;
4. negosiasi mengarah kepada tujuan praktis;
5. negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.

2.1.1.4 Struktur Teks Negosiasi

Depdiknas (2005:1092) menyatakan bahwa “Struktur adalah sesuatu cara yang disusun atau dibangun dengan pola tertentu”. Struktur dalam hal ini memiliki pengertian bahwa karya sastra atau tulisan itu merupakan susunan-susunan unsur-unsur yang bersistem, mempunyai hubungan timbal balik antarunsur satu dengan unsur yang lain, serta tidak dapat dipisahkan.Struktur dalam teks merupakan cerminan yang menggambarkan bentuk fisik atau bagian struktural dari teks itu sendiri.Setiap teks mempunyai struktur, begitu juga dengan teks negosiasi.

Negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai penyelesaian bersama antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.Negoisasi juga dapat terjadi sebagai tanggapan usulan program dari pihak pertama kepada pihak kedua. Teks negoisasi merupakan teks yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan posisi setiap

pihak.Kosasih (2018:89) menyatakan bahwa teks negosiasi dibentuk oleh tiga bagian yakni pembukaan, isi, dan penutup.Ketiga bagian tersebut dijelaskan berikut ini.

a. Pembukaan beberapa pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan cuti bekerja karena terkait dengan kehamilan;
b. Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidak sepakatan dan di dalamnya mungkin terdapat argument-argumen, termasuk pertentangan dan sanggahan-sanggahan;
c. Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula di dalamnya terdapat ucapan terima kasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan atau ketidakpuasan.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Mashun (2014:22) mengemukakan ada lima struktur dalam teks negoisasi, yakni

a) orientasi, yaitu awalan suatu teks yang menggambarkan atau menunjukkan gambaran suatu teks atau cerita;
b) pengajuan, yaitu keadaan produsen dan konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen;
c) penawaran, yaitu suatu keadaan produsen dan konsumen belum memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak;
d) persetujuan, yaitu adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya;
e) penutup, yaitu bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagaianya.

Pendapat yang dinyatakan para ahli di atas pada dasarnya sama. Hal ini terbukti sesuai dengan yang dinyatakan oleh ahli pertama struktur teks negosasi yang pertama adalah pembukaansama dengan orientasi. Kedua, isi sama dengan pengajuan dan penawaran. Ketiga, penutup sama dengan persetujuan dan penutup. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penelitian ini akan menggunakan struktur dari ahli yang kedua yaitu Mashun (2014 :22).

2.1.1.5 KaidahKebahasaan Teks Negosiasi

Kaidah kebahasaan merupakan bahasa-bahasa yang sering muncul dalam suatu teks.Menurut Kosasih (2018: 92) "Kaidah bernegosiasi adalah aturan ataupun kelaziman". Dalam bernegosiasi terdapat empat kaidah yang harus diperhatikan, yang diuraikan berikut ini.

1. Keberadaaan kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang. Hal ini tersebut terkait dengan bentuk teks negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut sering muncul secara bergantian.
   a. Kalimat berita (deklaratif, *statemet*)

      Kalimat berita adalah suatu jenis kalimat yang isinya berupa informasi atau peristiwa yang dipaparkan.Kalimat ini berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada para pembaca atau pendengarnya agar mereka mengetahui informasi atau peristiwa yang sedang terjadi.

      Ciri kalimat berita:

      1. Dalam bentuk tulisan kalimat berita diawali dengan huruf kapital dan selalu diakhiri dengan tanda titik.
      2. Dalam bentuk lisan kalimat berita ditandai dengan intonasi yang datar atau netral.

3. Yang paling penting adalah kalimat berita merupakan fakta bukanlah opini seseorang atau kelompok.

Contoh:

a) Saya ingin mencari warna kaos berwarna biru.

b. Kalimat tanya (interogatif, *question)*

Kalimat tanya ialah kalimat yang gagasannya berupa pertanyaan yang bertujuan untuk meminta respon atau tanggapan dari seseorang dari pertanyaan diajukan.

Ciri kalimat tanya:

1. Kalimat tanya selalu diakhiri dengan tanda baca tanya.
2. Kalimat tanya umumnya selalu diawali dengan kata tanya yaitu 5W+1H.
3. Kalimat tanya sering menggunakan akhiran-kah, bagaimanakah, kapankah, apakah, berapakah, bolehkah, bisakah dan lain sebagainya.
4. Kalimat tanya yang hanya berupa tanggapan konfirmasi, intonasi pada akhir kalimat meningkat.
5. Kalimat tanya yang mengharapkan tanggapan yang jelas dan panjang intonasi pada akhir kalimat menurun.

Contoh:

a) Ada yang bisa dibantu?

b) Bisa carikan saya model seperti ini?

c) Berapa harga baju ini?

d) Sudah berapa lama usaha ini berjalan?

e) Berapa keuntungan yang didapat setiap harinya?

c. Kalimat perintah (imperative, *command*)

Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

Ciri kalimat perintah:

1. Kalimat perintah jika dilisankan berintonasi naik di awal dan berintonasi rendah di akhir.
2. Kata yang berintonasi naik biasanya kata dasar.
3. Berpola kalimat inversi (PS).
4. Menggunakan partikel -lah atau -kan.
5. Menggunakan tanda seru (!) bila digunakan dalam bahasa tulis.

Contoh:

a) Tolong ambilkan baju yang dipatung itu!
b) Masukkan semua celana ini ke dalam plastik!
c) Sekarang bekerja dulu!
d) Jangan terlalu khawatir!
e) Nanti hasilnya bisa Bapak lihat!

2. Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini terkait dengan fungsi negosiasi itu, yakni untuk menyampaikan kepentingan dan mengkompromikan dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *minta, mudah-mudahan,harap*

3. Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika, bila, kalau, seandainya, apabila.* Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkai “adu tawar” kepentingan.
4. Banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argumenyang disampaikan masing-masing. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi *karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya.*

2.1.1.6 Langkah-langkah Menganalisis Teks Negosiasi

Kemendikbud (2014: 132) dijelaskan mengenai langkah-langkah menganalisis teks negosiasi, yaitu

1. membaca/ mengamati teks secara saksama;
2. memahami kaidah struktur dan isi teks negosiasi;
3. mengenali bahasa yang digunakan;
4. menganilisis isi dan bahasa sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.

Jadi, ketika siswa sudah diberikan teks negosiasi maka siswa dapat membaca atau mengamati tentang teks negosiasi tersebut.Kemudian siswa harus paham mengenai unsur-unsur dalam struktur teks negosiasi, lalu siswa dapat menganalisis teks negosiasi yang telah diberikan sesuai dengan perintah yang diberikan.

2.1.2 Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakuakan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesisfik. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang

digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.Depdiknas (2005) menyatakan bahwa “Teknik diartikan sebagai suatu metode atau sistem mengajarkan sesuatu, cara membuat dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni”. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalah menganalisis teks negosiasi dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *POE (Predict-Observe-Explain)*

2.1.2.1 Teknik Pembelajaran *POE*

Teknik pembelajaran *POE(Predict-Observe-Explain)* ini dikembangkan oleh White dan Gustone (1992).Warsono dan Hariyanto (2017:93) menyatakan,

> “Teknik ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan prediksi secara individual.Saat ini banyak dikembangkan melalui implementasi pembelajaran kolaboratif, *POE(Predict-Observe-Explain)* adalah teknik pembelajaran yang banyak dikembangkan dalam pendidikan sains, termasuk kimia. Teknik ini akan berhasil dengan baik jika para siswa diberikan kesempatan untuk megamati demonstasi baik yang dilakukan oleh guru atau oleh temannya sendiri yang ditunjuk oleh guru.Teknik ini dilandasi oleh teori pembelajaran konstruksivisme yang beranggapan bahwa melalui kegiatan prediksi, observasi, dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik. Anggapan yang lain adalah pemahaman siswa saat ini dapat ditingkatkan melalui interaksinya dengan guru atau rekan sebayanya dalam kelas”.

Teknik pembelajaran *POE (Predict, Observe, Explain)* merupakan teknik pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang dimulai dengan penyajian masalah dimana peserta didik diajak untuk memberikan dugaan sementara terhadap kemungkinan yang terjadi, dilanjutkan dengan observasi atau pengamatan langsung terhadap masalah pembelajaran sains dan menemukan kebenaran dari prediksi awal dalam bentuk penjelasan (Nurjanah, 2009:12).Suparno (2013: 112─113) menyatakan bahwa “Teknik pembelajaran *POE* menggunakan tiga langkah utama yaitu prediksi, observasi dan menjelaskan”.

Tahap *predict* (prediksi), merupakan tahap siswa diminta mengamati hal yang diperlihatkan oleh guru, kemudian guru bertanya kepada siswa tentang apa yang diamatinya. Kemampuan anak untuk memprediksi dikenal sebagai kemampuan menyusun hipotesis (jawaban sementara).Prediksi tersebut berdasarkan pengetahuan awal, pengalaman, atau buku yang pernah mereka baca.Prediksi tersebut ditulis pada kertas selembar dan dikumpulkan kepada guru.

Tahap *observe*(mengamati), merupakan tahap setelah melakukan prediksi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok melakukan percobaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.Percobaan dilaksanakan dengan bimbingan guru dan sesuai langkah yang ditetapkan.

Tahap *explain* (menjelaskan), merupakan tahap terkhir, siswa diberikan kesempatan untuk menambah penjelasan prediksi mereka sebelumnya, dengan berdiskusi masing-masing antar anggota kelompok. Kemudian siswa secara acak dari masing-masing kelompok akan ditunjuk guru untuk menjelaskan atau memberikan interpretasi terhadap permasalahan yang dibahas disertakan dengan hasil yang mereka kerjakan.

Dalam hal ini guru berperan sebaagai penengah dalam diskusi siswa dikelas. Jika terdapat perbedaan hasil percobaan dengan prediksi siswa sebelumnya, maka diharapkan siswa dapat menyertakan alas an mengapa hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Melalui penyampaian hasil diskusi tersebut, siswa akan mulai membangun konsep baru dalam benaknya. Siswa yang belum mempunyai kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas tetap mengumpulkan hasil diskusinya pada akhir pelajaran.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran *POE*

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *POE*menurut Nurjanah (2009:15─16) adalah dipaparkan berikut ini.

2.1.2.2.1 Kelebihan teknik pembelajaran *POE*

Beberapa kelebihan teknik pembelajaran *POE,* yaitu

a. merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalammengajukan prediksi;
b. dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme;
c. proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen;
d. dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

2.1.2.2.2 Kelemahan Teknik Pembelajaran *POE*

Beberapa kelemahan teknik pembelajaran, yaitu

a. memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama berkaitan penyajian persoalan pembelajaran IPA dan kegiatan eksperimen yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan peserta didik;
b. untuk kegiatan eksperimen, memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai;
c. untuk melakukan kegiatan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru, sehingga guru dituntut untuk

bekerja lebih professional;

d. memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

2.1.2.3 Langkah-langkah Teknik Pembelajaran *POE*

Dalam teknik pembelajaran *POE* terdapat beberapa langkah-langkah yang digunakan.Menurut Warsono dan Hariyanto (2017: 94) langkah-langkah pembelajaran teknik ini, yaitu

1. siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil berkisar antara 3-8 orang bergantung pada jumlah siswa dalam kelas serta tingkat kesukaran materi ajar. Semakin sukar, semakin diperlukan jumlah siswa yang lebih besar dalam kelompok tersebut agar diperoleh buah pikiran yang lebih variatif;
2. siapkan demontrasi yang terkait dengan topik yang akan dipelajari. Upayakan agar kegiatan ini dapat membangkitkan minat siswa, sehingga mereka akan berupaya melakukan observasi dengan cermat;
3. jelaskan kepada siswa yang sedang anda lakukan.

   langkah 1: Melakukan Prediksi (*Predict)*

   a) Mintalah kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang apa yang terjadi.
   b) Tanyakan kepada mereka apa yang mereka pikirkan terkait apa yang akan mereka lihat dan mengapa mereka berpikir seperti itu.
4. langkah 2: Melakukan Observasi (*Observation)*

   a) Laksanakan sebuah demontrasi

b) Sediakan waktu yang cukup agar mereka dapat fokus pada observasinya.

c) Mintalah para siswa menuliskan apa yang mereka amati.

5. langkah 3: Menjelaskan (*Explain)*

a) Mintalah siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya.

b) Setelah setiap siswa siap dengan makalah untuk penjelasan, laksanakan diskusi kelompok.

2.2 Kerangka Konseptual

Menganalisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen atau dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Kegiatan menganalisis merupakan salah satu bagian dari aspek keterampilan membaca.Dalam menganalisis suatu teks, hal yang pertama kali dilakukan adalah membaca. Melalui kegiatan membaca, siswa akan memahami terlebih dahulu hal yang akan dianalisis dan akan memudahkan siswa dalam menganalisis suatu teks, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaannya.

Kegiatanmenganalisistidaak lepas dari keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh penganalisis, dan termasuk ke dalam salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa karena termasuk ke dalam salah satu kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun kenyataannya, siswa masih kurang mampu dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.Hal ini merupakan sebuah masalah besar yang dihadapi oleh guru karena tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pada hakikatnya seorang guru harus mampu menemukan solusi yang tepat agar sistem pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu, guru perlu mengoreksi apa yang menjadi kekurangannya agar tidak terjadi lagi masalah yang sama, khususnya dengan memperhatikan komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru adalah model pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan.Selama ini guru hanya berfokus menggunakan model yang statis seperti ceramah, kelompok, demonstrasi dan lainnya.Jelas dalam hal ini siswa merasa bosan dengan hal itu dan tidak mengalami perkembangan sehingga perolehan nilainya juga statis atau tidak berubah.

Dengan adanya penelitian ini, penulis mencoba untuk mengubah pola pembelajaran tersebut dengan memperkenalkan teknik pembelajaran*POE (Predict-Observe-Explain)*. Dengan menggunakan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa khususnya dalam teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan. Siswa diharuskan berpikir dengan kritis menemukan suatu gagasan dengan berdasarkan fakta dan data sehingga pengetahuan yang diperoleh atau didapat peserta didik bukan hanya sebagai objek hafalan melainkan mampu bertahan lama.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan konseptual yang telah dipaparkan di atas, hipotesis penelitian dirumuskan berikut ini.

1. **Hipotesis kerja (Ha)**

Terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran *POE (Predict- Observe-Explain)* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun ajaran 2018/2019

2. **Hipotesis nol (Ho)**

Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun ajaran 2018/2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.Suatu penelitian tidak boleh lepas dari yang namanya metode.Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.Hal ini didasarkan pada beberapa alasan.Pertama, teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua,

memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga, pendekatan kuantitatif dipusatkan pada satu masalah yang telah ditentukan.Keempat, sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal. Penelitian dengan pendekatan ini ialah penelitian yang direncanakan sehingga jelas yang akan dikerjakan.

Penelitian ini memiliki proses yangsama dengan organisasi dalam konsep pendekatan kuantitatif, yakni dengan langkah-langkah yang jelas, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga membuat kesimpulan dan saran. Menurut Sugiyono (2016:23) menyatakan bahwa "Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini".Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mencoba penggunaan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan semester genap tahun pembelajaran 2018/2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pangururan.Berikut alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian yaitu

1. sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama;
2. sekolah tersebut dapat mewakili jenis sekolah formal tingkat menengah atas;
3. sekolah tersebut cenderung menggunakan model ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3.3 Waktu Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ada baiknya peneliti menentukan waktu. Menentukan waktu penelitian akan sangat membantu peneliti. Karena, dengan waktu yang telah ditentukan peneliti mampu mempersiapkan diri dengan baik, terlebih dalam mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan saat melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keg	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ACC Judul																								
2	Penyusunan proposal																								
3	Dosen Pembibing 1																								
4	Dosen Pembimbin																								

	2																							
5	**ACC proposal**																							
6	**Seminar**																							
8	**Penelitian**																							
9	**Pengolahan data**																							
10	**Bimbingan dosen**																							
11	**Bimbingan dosen 2**																							
12	**Revisi**																							
13	**Penyusunan jadi**																							

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sudjana (2009:5) “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mengkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas maupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Sejalan dengan Arikunto (2002:130) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah yang akan dipelajari sifat-sifatnya yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Pangururan tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah sebagai berikut.

Populasi dalam penelitian ini dipilih siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan terdapat enam kelas, yaitu X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3.

Tabel 3.2 Rincian jumlah populasi penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah siswa
SMA Negeri 2 Pangururan	X IPA 1	36 siswa
	X IPA 2	36 siswa
	X IPA 3	36 siswa
	X IPS 1	36 siswa
	X IPS 2	36 siswa
	X IPS 3	36 siswa
Jumlah	216Siswa	

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 215) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat digunakan dan diambil dari populasi, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yan ada dalam populasi.

Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik*cluster sampling* (acak kelas).Sesuai dengan jumlah populasi yang tertera, maka sampel penelitian diambil secara *cluster sampling* (area sampling).Sugiyono (2017: 83) menyatakan bahwa “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.”

Adapun langlah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan dibawah ini.

1. menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak enam lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas;
2. menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan;
3. menggulung kertas satu persatu dan dimasukkan ke dalam tabung;
4. selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu kelas X.IPA 1 dan terpilih sebagai kelas eksperimen;
5. selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok kembali, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu kelas X.IPA 2 dan terpilih sebagai kelas kontrol.

3.6 Desain Eksprimen

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA

Negeri 2 Pangururan tahun ajaran 2018/2019. Maka penelitian ini menggunakan desain *True-experimental design*dengan bentuk *Two Group PosttestOnly Design*(Sugiyono, 2017: 75).

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. Kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan akan menggunakan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain).* Sedangkan kelas kontrol atau kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Apabila digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Two Group Posstest Only Control Design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X (Teknik *POE)*	O3
K	Y (Metode Konvensional)	O4

Sumber: Sugiyono (2017 : 74)

Keterangan: E: Kelompok eksperimen

K: Kelompok control

O3: Posttest kelompok eksperimen

O4: Posttest kelompok control

X: Perlakuan dengan Teknik*POE*

Y: Perlakuan dengan Metode Konvensional

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah hal yang memiliki peranan penting dalam menjaring data penelitian.Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti.Arikunto (2002:192), menyatakan bahwa

“Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh teknik *POE (Predict-Observe-Explain)*terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi adalah bentuk tes penugasan, yaitu menugaskan siswa menganalisis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Tes penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan berpedoman pada pendapat Mashun (2014: 22) dan skala penilian menurut Sugiyono (2016)

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Menganalisis Struktur Teks Negosiasi

Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian
Orientasi	a. Siswa mampu menunjukkan gambaran awal suatu teks atau cerita	4
	b. Siswa kurang menunjukkan gambaran awal suatu teks atau cerita	3
	c. Siswa cukup mampu menunjukkan gambaran awal suatu teks atau cerita	2
	d. Siswa tidak mampu menunjukkan gambaran awal suatu teks atau cerita	1

Pengajuan	a. Siswa mampu menunjukkan keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen b. Siswa cukup mampu menunjukkan keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen c. Siswa kurang mampu menunjukkan keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen d. Siswa tidak mampu menunjukkan keadaan dimana konsumen meminta dan menanyakan sejumlah barang pada produsen	4 3 2 1
Penawaran	a. Siswa mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak b. Siswa kurang mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang	4 3

	menguntungkan kedua belah pihak c. Siswa cukup mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak d. Siswa tidak mampu menunjukkan keadaan dimana produsen dan konsumen memiliki kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak.	2 1
Persetujuan	a. Siswa mampu menunjukkan adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya b. Siswa cukup mampu menunjukkan adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya c. Siswa kurang mampu menunjukkan adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya d. Siswa tidak mampu menunjukkan adanya kesepakatan harga antara penjual	4 3 2 1

	dan pembeli yang sudah dirundingkan sebelumnya.	
Penutup	a. Siswa mampu menunjukkan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagainya b. Siswa kurang mampu menunjukkan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagainya. c. Siswa kurang mampu menunjukkan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagainya. d. Siswa tidak mampu menunjukkan bagian akhir dari suatu teks yang menunjukkan adanya salam perpisahan dan sebagainya.	4 3 2 1

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian
Kalimat	a. Siswa mampu menunjukkan kalimat	4

berita,perintah, dan tanya.	berita dalam teks negosiasi. b. Siswa cukup mampu menunjukkan kalimat berita dalam teks negosiasi. c. Siswa kurang mampu menunjukkan kalimat berita dalam teks negosiasi. d. Siswa tidak mampu menunjukkan kalimat berita dalam teks negosiasi.	 3 2 1
Kalimat menyatakan keinginan	a. Siswa mampu menunjukkan kalimat perintah dalam teks negosiasi. b. Siswa cukup mampu menunjukkan kalimat perintah dalam teks negosiasi. c. Siswa kurang mampu menunjukkan kalimat perintah dalam teks negosiasi. d. Siswa tidak mampu menunjukkan kalimat perintah dalam teks negosiasi.	4 3 2 1
Kalimat bersyarat	a. Siswa mampu menunjukkan kalimat bersyarat dalam teks negosiasi. b. Siswa cukup mampu menunjukkan kalimat bersyarat dalam teks negosiasi.	4 3 2

	c. Siswa kurang mampu menunjukkan kalimat bersyarat dalam teks negosiasi. d. Siswa tidak mampu menunjukkan kalimat bersyarat dalam teks negosiasi.	1
Konjungsi penyebab	a. Siswa mampu menunjukkan konjungsi penyebab dalam teks negosiasi. b. Siswa cukup mampu menunjukkan konjungsi penyebab dalam teks negosiasi. c. Siswa kurang mampu menunjukkan konjungsi penyebab dalam teks negosiasi. d. Siswa tidak mampu menunjukkan konjungsi penyebab dalam teks negosiasi.	4 3 2 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:261) menyatakan ada lima kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, yakni

Tabel 3.6 PenilaianKemampuan Menganalisis Teks Negosiasi

Kategori	**Penilaian**	**Huruf**
Sangat baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat kurang	0-49	E

3.6 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Tabel 3.7 Jalannya Penelitian Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	**Kegiatan Siswa**	**Waktu**
Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam kepada siwa dan mengabsen siswa. 2. Guru membeikan motivasi 3. Guru memberikan penjelasan	1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Siswa mendengarkan motivasi guru. 3. Siswa mendengarkan	**5 menit**

mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.	penjelasan dari guru.	
Kegiatan Inti		**75 menit**
Mengamati 1. Guru membagisiswa kedalam kelompok-kelompok kecil berkisar 3-8 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas. 2. Guru menyiapkan demontrasi terkait dengan teks negosiasi. 3. Guru memberikan teks negosiasi dan mengintruksikan siswa untuk mengamati teks tersebut. **Mempertanyakan** 1. Guru meminta kepada para	1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa mengikuti demonstrasi. 3. Siswa mengamati teks negosiasi. 1. Siswa menuliskan	

siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka baca dan mengapa mereka berpikir seperti itu. **Mengekplorasi** 1. Guru melaksanakan sebuah demonstrasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 2. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada observasinya. 3. Guru meminta para siswa menuliskan apa yang mereka amati. **Mengasosiasikan** 1. Guru meminta siswa	prediksinya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru. 1. Siswa megikuti demontrasi. 2. Siswa fokus pada observasinya. 3. Siswa menuliskan apa yang mereka amati 1. Siswa memperbaiki	

meperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya. **Mengkomunikasikan** 1. Guru menugaskan siswa untuk menganalisis teks negosiasi tersebut berdasarkan kaidah dan kebahasaan. 2. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa.	dan menambahkan penjelasnnya. 1. Siswa menganalisis teks negosiasi. 2. Siswa megumpulkan hasil kerjanya.	
Kegiatan Akhir 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi 2. Guru mengucapkan salam dan penutup	1. Siswa menyampaikan hal yang kurang dipahami. 2. Siswa menjawab salam.	**5 menit**

Pertemuan kedua

Kegiatan Guru	**Kegiatan Siswa**	**Waktu**

Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam kepada siwa dan mengabsen siswa. 2. Guru membeikan motivasi 3. Guru memberikan penjelasan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.	1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Siswa mendengarkan motivasi guru. 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	**5 menit**
Kegiatan Inti		**75 menit**
Mengamati 1. Guru membagisiswa kedalam kelompok-kelompok kecil berkisar 3-8 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas. 2. Guru menyiapkan demontrasi terkait dengan teks negosiasi. 3. Guru memberikan teks negosiasi dan mengintruksikan	1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa mengikuti demonstrasi. 3. Siswa mengamati teks negosiasi.	

siswa untuk mengamati teks tersebut. **Mempertanyakan** 1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka baca dan mengapa mereka berpikir seperti itu. **Mengekplorasi** 1. Guru melaksanakan sebuah demonstrasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 2. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus	1. Siswa menuliskan prediksinya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru. 1. Siswa megikuti demontrasi. 2. Siswa fokus pada observasinya.	

pada observasinya. 3. Guru meminta para siswa menuliskan apa yang mereka amati. **Mengasosiasikan** 1. Guru meminta siswa meperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya. **Mengkomunikasikan** 1. Guru menugaskan siswa untuk menganalisis teks negosiasi tersebut berdasarkan kaidah dan kebahasaan 2. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa.	3. Siswa menuliskan apa yang mereka amati 1. Siswa memperbaiki dan menambahkan penjelasnnya. 1. Siswa menganalisis teks negosiasi. 2. Siswa megumpulkan hasil kerjanya.	
Kegiatan Akhir 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi	1. Siswa menyampaikan hal yang kurang dipahami.	**5 menit**

2. Guru mengucapkan salam dan penutup	2. Siswa menjawab salam.	

Pertemuan Pertama

Tabel 3.8 Jalannya Penelitian Kelas Kontrol

Kegiatan Guru	**Kegiatan Siswa**	**Waktu**
Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa 2. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	1. Siswa merespon salam dari guru 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	**10 menit**
Kegiatan Inti 1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki siswa mengenai teks negosiasi 2. Guru menjelaskan materi teks negosiasimengensai struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan metode ceramah	1. Siswa menanggapi perihal teks negosiasi 2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru	**70 menit**

3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami 4. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menganalisis satu teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.	3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran 4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	
Kegiatan Akhir 1. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa 2. Guru memberikan motivasi dan nasehat 3. Guru memberikan motivasi dan nasehat	1. Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru 2. Siswa mendengarkan arahan guru 3. Siswa menjawab salam dari guru	**10 menit**

Pertemuan Kedua

Kegiatan guru	**Kegiatan siswa**	**Waktu**
Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa 2. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas	1. Siswa merespon salam dari guru 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	**10 menit**
Kegiatan Inti 1. Guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan satu teks artikel berdasarkan tema yang telah ditentukan (posttest)	1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	**70 menit**
Kegiatan Akhir 1. Guru mengumpulkan tugas siswa yang	1. Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru	**10 menit**

telah dikerjakan oleh siswa 2. Guru memberikan motivasi dan nasehat **3.** Guru mengucapkan salam dan penutup	2. Siswa mendengarkan arahan guru 3. Siswa menjawab salam dari guru	

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalahcara-cara yang digunakan untuk mengolah data.Metode penelitian ini menggunakan penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun tahap tahapan-tahapan proses penilaian dalam pengambilan data, yaitu

1. mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen;
4. menabulasi skor posttest (X);
5. menabulasi skor posttest (Y)
6. mencari standar error variabel X dan Y;
7. kesimpulan /hasil data yang diperoleh.

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut :

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi\,(xi-\bar{x})^2}{\sum fi}}$$

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

a. Penetuan rentang (*j*) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

$j = x_{max} - x_{min}$

b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu k = 1 + 3,3 log n

c. Penentuan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing

3.10 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, … x_n. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipetensi nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pengamatan x_1, x_2, … x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, … z_n
b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F (Zi)
c. Menghtung preposisi z_1, z_2, … z_n yang lebih kecil atau sama dengan Zi yang dinyatakan dengan S (Zi)
d. Menghitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya
e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah Lo dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian :

1. Jika Lo < Ltabel, maka data distribusi normal
2. Jika Lo > Ltabel, m aka data tidak berdistribusi normal

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{variansterbesar}{variansterkecil}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians Terbesar

S_1^2 = Varians Terbesar

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.10.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan α = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \qquad \text{dengan } s^2 = \frac{n_1 - 1\ s_1^2 + n_2 - 1\ s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan $\bar{x}_1$ dan $\bar{x}_2$ adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi buku masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutkan adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa H_0 diterima apabila harga t_{hitung} (t_t) dan H_a diterima apabila harga t_{hitung} (t_h) >t_{tabel} (t_t) yang sekaligus menolak $H_{O.}$